

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Peran yang dilakukan guru PAI dalam membina kecerdasan spiritual melalui nilai-nilai keagamaan di Madrasah Aliyah Darul Huda Wonodadi Blitar sebagai berikut:

1. Membina kecerdasan spiritual melalui penanaman nilai as-Shidiq dapat dilakukan guru PAI melalui beberapa peran, diantaranya: peran guru sebagai teladan atau contoh, peran guru sebagai motivator, dan peran guru sebagai pembimbing. Dari beberapa peran yang dilakukan guru diiringi dengan beberapa kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah. Guru memberikan teladan atau contoh dengan cara melaksanakan kegiatan ibadah dengan baik, serta memberikan motivasi kepada anak didik akan pentingnya kegiatan keagamaan tersebut bagi dirinya siswa. Seperti halnya kegiatan yang bernilai keagamaan yaitu shalat berjama'ah, shalat jum'at dan shalat dhuha. Dengan adanya kegiatan keagamaan tersebut akan memberikan bimbingan, pengawasan dan pengajaran akhlak atau perilaku siswa, sehingga akan tertanam nilai as-Shidiq pada diri siswa. Penanaman nilai as-Shidiq (jujur) dengan memberikan teladan dan penuturan kepada siswa, serta melatih siswa untuk menerapkan apa saja yang sesuai dengan

syariat islam terutama dalam nilai as-Shidiq.

2. Membina kecerdasan spiritual siswa melalui penanaman nilai Amanah di MA Darul Huda Wonodadi Blitar yaitu: a) Guru sebagai teladan, dengan memberi contoh yang baik untuk selalu berperilaku Amanah; b) guru memberikan tugas kepada siswa, sehingga akan tertanam nilai Amanah dan rasa tanggung jawab di dalam dirinya; c) guru sebagai nasihat, dengan memberikan nasihat kepada siswa agar senantiasa berperilaku Amanah; d) guru harus bersikap tegas agar siswa mampu mengerjakan dan mampu mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.
3. Membina kecerdasan spiritual siswa melalui penanaman nilai ikhlas yaitu bertujuan untuk memberikan bimbingan, pengarahan dan pengajaran kepada siswa agar berakhlak terpuji, berhati mulia, ringan tangan melalui nilai keikhlasan. Dengan tertanamnya nilai keikhlasan ini dapat memberikan ketenangan jiwa pada siswa untuk selalu belajar menuntut ilmu karena Allah. Adapun penanaman nilai ikhlas yang dilakukan guru PAI ialah guru harus memberikan bimbingan, motivasi kepada siswa untuk selalu belajar dengan ikhlas dari hati. Seperti halnya kegiatan yang bisa menanamkan ikhlas pada diri siswa ialah dengan mengadakan infak setiap hari jum'at dan shadaqah di hari kematian (takziah). Hal ini supaya tertanam dihati siswa untuk selalu membantu dan menolong temanya

dalam kesusahan. Baik dalam hal kecil maupun dalam hal yang besar.

## **B. Saran**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana peran guru PAI dalam membina kecerdasan spiritual peserta didik di Madrasah Aliyah Darul Huda Wonodadi Blitar. Dan demi tercapainya mutu yang lebih baik di masa mendatang, penulis perlu memberikan saran-saran sebagai berikut:

### 1. Bagi kepala sekolah

Diharapkan kepada kepala sekolah untuk selalu mendukung dan memotivasi guru dalam pembinaan kecerdasan spiritual peserta didik melalui penanaman nilai-nilai keagamaan, sehingga siswa akan mempunyai kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik serta yang mempunyai nilai-nilai keagamaan yang tertanam pada diri peserta didik.

### 2. Bagi guru

Guru semua dewan guru khususnya guru pendidikan agama Islam diharapkan bisa menjadi suri tauladan yang baik bagi anak didiknya. Karena hal apa saja yang dilakukan guru akan turun kepada siswanya, hal ini sangat menunjang bagi peningkatan kecerdasan spiritual peserta didik. Oleh karena itu guru harus berperan aktif dalam perkembangan peserta didik terutama dalam pembinaan nilai-nilai keagamaan yang sudah menjadi program sekolah.

### 3. Bagi siswa

Siswa diharapkan dapat mengambil kesimpulan dari setiap materi pelajaran dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Siswa juga diharapkan mengikuti setiap kegiatan keagamaan yang diadakan oleh sekolah agar dapat menambah pengalaman dalam berakhlak dan tetap menjaga sikap yang baik menurut syariat islam.